

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS BAHASA INGGRIS DENGAN METODE GAMBAR BERSERI

Ramnah

SMP Negeri 1 Stabat, kab. Langkat

Abstract: This classroom action research aims to find out how to improve students' writing skills and how activities during learning activities in improving writing skills by applying the glorious picture method of grade VIII-D students of SMP Negeri 1 Stabat. The subjects of this study were the students of class VIII-D SMP Negeri 1 Stabat which amounted to 37 students consisting of 16 men and 21 women. The research method used is classroom action research through 2 learning cycles. Result of analysis of research data at cycle I and II found that: average value of writing ability before action equal to 69,2 become equal to 73,1 in cycle I and then increase to 77,5 in cycle II. Similarly, the percentage of students' learning mastery improved from the initial condition of only 17 completed students (45%), increased to 24 completed students in cycle I (65%) and in cycle II the total number of completed students to 32 students or 86% from 37 students of class VIII-D SMP Negeri 1 Stabat.

Keywords: writing, series image

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa dan bagaimana aktivitas selama kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan menerapkan metode gambar berseri siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus pembelajaran. Hasil analisis data penelitian pada siklus I dan II diperoleh bahwa: nilai rata-rata kemampuan menulis sebelum tindakan sebesar 69,2 menjadi sebesar 73,1 pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 77,5 pada siklus II. Demikian juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu hanya 17 siswa yang tuntas (45%), meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas pada siklus I (65%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 32 siswa atau 86% dari 37 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat.

Kata kunci: menulis, gambar berseri

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Karena itu perlu membekali anak didik kita agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan sebaik-baiknya. Guru sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswa agar kelak mereka mampu menghadapi era globalisasi.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris SMP baik kelas 7, 8, dan 9, pembelajaran Menulis (*Writing*) merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan pada siswa. Silabus pembelajaran bahasa Inggris kelas 8 semester genap, mengamanatkan agar siswa mampu: Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk *recount* dan *narrative* (Standar Kompetensi Menulis, Kompetensi Dasar 12.2).

Namun kenyataannya bahwa siswa seringkali mengeluh dan mengatakan sulit bila guru memberi tugas pada siswa untuk menulis. Bahkan acapkali siswa sudah mengatakan tidak bisa walaupun belum dimulai. Siswa terlihat tidak percaya diri bila diberi tugas menulis. Mereka merasa takut tidak dapat menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya. Hal yang sama juga terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Stabat, tepatnya di kelas 8D. Ketika guru memberikan tugas menulis, misal: menceritakan pengalaman pribadi ke dalam tulisan bahasa Inggris {menulis *teks recount*},

mereka pasti merasa malas dan enggan mengerjakannya karena ketidaktahuan mereka dalam menyusun kata-kata. Ditambah lagi kosa kata dan tata bahasa yang mereka kuasai sangat minim. Hal ini menambah ketidaktertarikan mereka dalam menulis teks berbahasa Inggris yang akhirnya berimbas pada nilai mereka yang masih rendah dan dibawah KKM dalam menulis teks berbahasa Inggris.

Dari kenyataan adanya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, maka sudah seharusnya guru mencari cara agar peserta didik tidak berkecil hati bila diberi tugas menulis. Sehingga peneliti mencari cara dengan memanfaatkan media gambar berseri yang menarik bagi siswa /peserta didik agar dapat memberikan motivasi bagi mereka supaya bersemangat dan mampu untuk menulis. Karena pada KD 12.2, salah satu kompetensi yang ingin dicapai adalah menulis teks sederhana berbentuk *narrative* dengan langkah retorika yang benar, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks berbentuk naratif dan *recount* sebagai media ajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Stabat, jalan KH. Zainul Arifin Stabat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan, yang akan mendapat

tindakan pembelajaran menulis dengan menggunakan metode gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (berlangsung selama tiga minggu) dan siklus II (berlangsung selama tiga minggu). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk itu setiap akhir siklus diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument penilaian berbentuk tes dan observasi. Tes yang diberikan adalah tes tertulis. Dalam tes ini siswa diminta untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa Inggris. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memantau dan mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Guru diamati untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan oleh guru di kelas, apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak. Siswa juga diamati untuk mengamati bagaimana perilaku dan sikap siswa selama pembelajaran tersebut. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru lain dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun indikator yang digunakan dalam PTK ini adalah: (a) Seorang siswa dinyatakan tuntas atau mampu menulis bahasa Inggris apabila siswa tersebut memperoleh nilai minimal 75, yang merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam kemampuan menulis bahasa Inggris di kelas VIII; (b) Keberhasilan proses pembelajaran klasikal (satu kelas) dapat diketahui

dengan menggunakan indikator persentase ketuntasan belajar siswa, apabila persentase dari siswa yang memperoleh nilai KKM adalah 75%. Ini berarti bahwa apabila 75% dari jumlah siswa di kelas VIII-D telah mencapai nilai KKM 75, maka pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas ini dinyatakan telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat belum mampu menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 69,2 dan hanya 17 siswa atau 45% yang mampu mencapai nilai KKM. Ini menunjukkan bahwa guru perlu melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa di kelas VIII-D.

Hasil Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Siklus I

Kriteria	Hasil
Jumlah Nilai	2705
Nilai Rata-Rata	73,1
Ketuntasan Belajar	65%

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I ini, observer melakukan pengamatan/observasi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Berikut ini adalah hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa guru telah melaksanakan hal-hal berikut dengan *baik* yaitu meliputi:

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Memotivasi siswa dan menjelaskan akan pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan.
- Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal
- Mempresentasikan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta aturan pelaksanaannya.
- Pemberian latihan terbimbing dalam menerapkan media pembelajaran.
- Pemberian latihan mandiri.

Namun dalam pengamatan juga terlihat guru masih *kurang baik* dalam kegiatan berikut ini:

- Melakukan umpan balik dengan memberikan pertanyaan pada siswa dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
- Merangkum materi pelajaran bersama dengan siswa dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
- Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap.

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan berikut dilakukan siswa dengan *kategori baik*, yang meliputi:

- Melakukan pengamatan atau penyelidikan.
- Membaca dengan aktif (misal

dengan alat tulis di tangan untuk menggaris-bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada gambar).

- Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan mengucapkan kalimat).
- Mengemukakan pendapat
- Berdiskusi.

Pada beberapa kegiatan siswa berikut yang diamati oleh observer tergolong dalam *kategori cukup*, yaitu:

- Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb).
- Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan dengan membaca kamus atau bertanya pada teman).
- Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan tugas).
- Menjelaskan.
- Mempresentasi.
- Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran.
- Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran.
- Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

Hasil Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Siklus II

Kriteria	Hasil
Jumlah Nilai	2865
Nilai Rata-Rata	77,5
Ketuntasan Belajar	86%

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II ini, observer melakukan pengamatan/observasi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Berikut ini adalah hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa guru telah melaksanakan hal-hal berikut dengan *baik* yaitu meliputi:

- Memotivasi siswa dan menjelaskan akan pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan.
- Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal
- Mempresentasikan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
- Pemberian latihan terbimbing dalam menerapkan media pembelajaran.
- Melakukan umpan balik dengan memberikan pertanyaan pada siswa dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.
- Pemberian latihan mandiri.
- Merangkum materi pelajaran bersama dengan siswa dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
- Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap.

Untuk beberapa aktifitas guru yang diamati oleh observer, termasuk kategori *sangat baik* dalam kegiatan berikut ini:

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan beserta aturan pelaksanaannya.

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan berikut dilakukan siswa dengan *kategori baik*, yang meliputi:

- Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb).
- Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan dengan membaca kamus atau bertanya pada teman).
- Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan tugas).
- Mengemukakan pendapat
- Menjelaskan.
- Mempresentasi.
- Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran.
- Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran.
- Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri.

Pada beberapa kegiatan siswa berikut yang diamati oleh observer tergolong dalam *sangat baik*, yaitu:

- Melakukan pengamatan atau penyelidikan.
- Membaca dengan aktif (misal dengan alat tulis di tangan untuk meng-garisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda

- tertentu pada gambar).
- Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan mengucapkan kalimat).
 - Berdiskusi.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai menulis siswa sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan awal siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 69,2. Kemudian setelah tindakan di siklus 1 dilaksanakan, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 73,1. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh ini masih dikategorikan belum berhasil.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus II, ternyata kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 77,5. Ini berarti secara rata-rata, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar dalam pembelajaran menulis.

Demikian juga dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM 75 mengalami peningkatan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, kemampuan awal menulis siswa menunjukkan bahwa hanya ada 17 dari 37 siswa yang dinyatakan mampu menulis atau telah mencapai nilai KKM. Setelah pembelajaran di siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 24 siswa. Dan di akhir siklus II, kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris terus meningkat, dengan ketercapaian nilai KKM oleh siswa menjadi 32 dari 37 siswa.

Berdasarkan hasil yang dipe-

roleh melalui kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar baik di siklus I dan siklus II, ternyata tingkat keberhasilan pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas VIII-D mengalami peningkatan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan yang dicapai. Sebelum siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa atau hanya 45% dari seluruh siswa kelas VIII-D yang mampu menulis dalam bahasa Inggris. Persentase ketuntasan kemudian meningkat menjadi 65% di siklus I. Selanjutnya jumlah siswa yang tuntas di siklus II meningkat menjadi 32 siswa atau 86% siswa telah mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan yang mencapai 86%, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas VIII-D dengan menggunakan media gambar dinyatakan berhasil karena telah melebihi dari batasan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Dari hasil tindakan kelas di siklus II ini dapat dilihat bahwa ternyata penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris memberikan peningkatan yang besar terhadap kemampuan menulis siswa.

Selain terjadi peningkatan kemampuan menulis, aktifitas belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat juga mengalami perubahan yang positif, baik individu maupun di dalam kelompok. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih aktif, lebih serius, senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dan menjalin kerja sama dengan anggota kelompoknya saat mengerjakan tugas

yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil temuan dari penelitiann tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran menulis di kelas VIII-D mengalami peningkatan kemampuan setelah diterapkan media gambar dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis sebelum tindakan sebesar 69,2 menjadi sebesar 73,1 pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 77,5 pada siklus II. Demikian juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami pening-

katan dari kondisi awal yaitu hanya 17 siswa yang tuntas (45%), meningkat menjadi 24 siswa yang tuntas pada siklus I (65%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 32 siswa atau 86% dari 37 siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat.

2. Dalam proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas, aktifitas siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Stabat mengalami perubahan yang positif, baik aktifitas individu maupun aktifitas di dalam kelompok. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih aktif, lebih serius, senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dan menjalin kerja sama dengan anggota kelompoknya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTKA

- Akhadiyah, S., dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Heaton, J.B. 1989. *Writing English Language Test*. New York: Longman Group
- Pudiastuti, R.D. 2011. *Curahkan Gairah Menulis*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Sadiman, A.S., dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Jurnal Global Edukasi

Vol. I, No. 4, Feb 2018, hlm. 475 – 483

Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

ISSN 2597-873X (cetak)

ISSN 2614-5588 (online)